

Nanin Nurchoirunanisa¹

naninnanissa@gmail.com

Elva Nuraina²

elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Kata Kunci: ¹*financial statement fraud, fraud pentagon theory, perusahaan BUMN*

¹DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON THEORY PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini termasuk didalam penelitian kuantitatif. Sumber data yaitu sumber data sekunder. Didalam pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Dengan total populasi 20 perusahaan dengan jumlah sampel keseluruhan 17 perusahaan. Tahun yang diteliti ialah 2016-2018 sehingga jumlah data observasi 51. Pengumpulan data dengan dokumentasi dengan menggunakan analisis regresi logistik menggunakan program *Minitab18*. Diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa: (1) Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (2) Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (3) Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (4) Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (5) Ketidakefektifan Pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*, (6) Kualitas Auditor Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (7) Nature Of Industry berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (8) Pergantian Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*, (9) Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (10) Pergantian Direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (11) Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (12) Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

PENDAHULUAN

¹ Di era globalisasi seperti ini, sistem perekonomian semakin meningkatkan perkembangannya dari berbagai macam bidang. Disini diperlukan sebuah alat yang akan berfungsi untuk jembatan interaksi antara pihak bagian manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi (*stakeholder*), yang disebut dengan *financial statement*. Laporan keuangan memuat informasi-informasi penting, berhubungan dengan kinerja sebuah perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan itu sendiri (Faidah & Suwarti, 2018). Didalam hal ini manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan tersebut menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja manajemen disebuah perusahaan, sehingga akan memberikan dampak terhadap tingkat investasi di masa depan (Siddiq et al., 2017).

Salah satu kasus yang bisa dijadikan gambaran adanya *financial statement fraud* di perusahaan BUMN adalah kasus PT. Garuda Indonesia di tahun 2018 yang berhubungan dengan penyediaan layanan koneksi (wifi) dalam penerbangan. Kasus kecurangan laporan keuangan seharusnya lebih diminimalisir, karena adanya kasus kecurangan laporan keuangan bisa membuat kepercayaan dan juga nilai perusahaan itu menurun dan berkurang. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh 12 variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, *nature of industry*, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi, jumlah gambar CEO, hubungan politik terhadap *financial statement fraud*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand teory atau teori utama dipenelitian ini adalah teori keagenan (Agency Teory), yang menjelaskan hubungan antara pihak agent dan pihak principal. Secara global fraud diartikan sebuah kecurangan ataupun penipuan yang mempunyai sebuah tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan pribadi, baik keuntungan secara material ataupun non material (Widarti, 2015). Selain itu *fraud* (kecurangan) juga merupakan sebuah perlakuan yang memang ³ sengaja dilakukan untuk menipu ataupun mengelabui pihak-pihak yang terkait didalamnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian pada beberapa pihak-pihak yang terkait dan keuntungan bagi pihak-pihak yang melakukan (pelaku)(Faidah & Suwarti, 2018). Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa *fraud* itu sendiri merupakan tindakan melakukan sebuah kecurangan yang

termasuk didalam tindakan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh seseorang atau segerombol orang yang terhubung didalam sebuah organisasi dan dilakukannya dengan sadar, paham, dan sengaja guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun untuk keuntungan pribadi atau golongan, meskipun pada dasarnya akan merugikan banyak pihak karena merubah, melakukan manipulasi data aslinya.

Kemudian Priantara (2013) menyebutkan sebuah *financial statement fraud* ialah penyampaian yang tidak benar (*misstatement*), memang dilakukan dengan kesengajaan ataupun penyembunyian (*omission*) terhadap sebuah angka ataupun pada pengungkapan *financial statement* yang memiliki maksud untuk memberdaya pemakai laporan keuangan. Kemudian kecurangan penyajian laporan keuangan umumnya dimanfaatkan guna menutupi keadaan keuangan yang sesungguhnya terjadi didalam sebuah perusahaan yang dilakukan dengan memanipulasi keuangan (Faidah & Suwarti, 2018). Dari penjelasan-penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya *financial statemen fraud*, ialah aksi manajemen yang mengingikan laporan keuangan terlihat sempurna. Digunakan untuk memikat perhatian investor-investor, meskipun dengan cara buruk, memanipulasi laporan keuangan yang kemudian akan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan.

Selanjutnya adalah perkembangan teori fraud itu sendiri, yang pertama ialah *fraud triangle theory* yang berkembang menjadi *fraud diamond theory* dan terakhir menjadi *fraud pentagon theory*. Didalam *Fraud Pentagon Theory* ditambah satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*). Arogansi adalah sifat angkuh dan sombong yang ditunjukkan oleh seseorang yang menganggap dirinyalah yang paling hebat, paling pintar, paling berkuasa, dan paling berperan dibandingkan dengan orang lain (individu lain) (Lano, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *financial stsatement fraud*

Financial stability bisa dikatakan merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan didalam keadaan stabil atau tidak. Penelitian yang mendukung penelitian ini, Sihombing & Rahardjo (2014), kemudian Tiffani & Marfuah (2015), serta siddiq (2017) dimana stabilitas keuangan berpengaruh signifikan pada *financial statement fraud*. Dapat diambil sebuah hipotesis:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

2. Target Keuangan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Target keuangan atau disebut dengan financial target bisa dijabarkan sebagai sebuah tekanan yang diberikan dengan cara berlebihan kepada manajemen, berguna untuk tercapainya *financial target* yang sudah diatur direksi atau manajemen (Widarti, 2015). Widarti (2015), Putriasih et al., (2016) menyebutkan dimana target keuangan dengan ROA menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diambil hipotesis:

H2: Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

3. Kepemilikan saham institusi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi mengharuskan sebuah manajemen untuk menangani sebuah pengelolaan kinerja yang ada di perusahaan, hal itu dilakukan sebagai bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap pemegang saham. Dimana semakin besar tingkat kepemilikan institusi diluar maka tekanan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar juga (Faidah & Suwanti, 2018). Harto & Tessa G (2016), Akbar (2017) menunjukkan bahwa saham milik institusi (OSHIP) berpengaruh pada *financial statement fraud*. Sesuai penjelasan diatas, diambil sebuah hipotesis:

H3: kepemilikan saham institusi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

4. Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Tekanan eksternal ialah tekanan berlebih yang didapatkan oleh manajemen yang memiliki tujuan memenuhi sebuah persyaratan ataupun impian yang berasal dari pihak ketiga (Widarti, 2015). Disini perusahaan merasakan adanya tekanan yang berasal dari luar perusahaan. Dimana tekanan yang didapatkan dari pihak eksternal untuk mendapatkan suntikan dana baik tambahan utang ataupun sumber dana lain agar tetap bisa bersaing. Sihombing & Rahardjo (2014), kemudian Tiffani & Marfuah (2015), Harto & Tessa G (2016) yang menyebutkan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H4: Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

5. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

³*Ineffective monitoring* berhubungan dengan pengawasan yang dilaksanakan untuk mengawasi proses jalannya manajemen perusahaan (Faidah & Suwarti, 2018). Sesuai penelitian Putriasih et al., (2016), menyebutkan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu penelitian Surjaatmaja, (2018), menyebutkan ketidakefektifan pengawasan sangat berpengaruh terhadap *financial statemen fraud*. Faidah dan Suwarti (2018) menyebutkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diajukannya sebuah hipotesis:

H5: ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

6. Kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

Ditunjuknya auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit perusahaan, dengan syarat seorang auditor eksternal dianggap bisa melaksanakan pengecekan secara independen, agar dapat terhindar dari konflik kepentingan yang digunakan sebagai jaminan integritas proses audit (Harto & Tessa G, 2016). Sesuai penjelas diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H6: Kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan dengan *financial statement fraud*.

7. *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Nature of industry termasuk didalam variabel kesempatan yang bisa diartikan kondisi dari perusahaan. *Nature of industry* adalah sifat industri yang bisa dikatakan adalah keadaan perusahaan yang sesuai di dunia industri (Yesiariani & Rahayu, 2017). Sihombing & Rahardjo (2014) mengatakan *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Faidah & Suwarti (2018) yang menyebutkan bahwa *Nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Peneliti mengajukan hipotesis:

H7: *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

8. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Pergantian auditor ialah cara yang akan digunakan oleh manajemen didalam menutup kecurangan yang telah dilakukannya. dilakukannya pergantian auditor adalah untuk menemukan seorang auditor yang akan mau bekerja sama dengan perusahaan serta untuk menghindari terungkapnya laporan keuangan yang tidak sesuai atau yang sudah dimanipulasi (Faidah & Suwarti, 2018). Ulfah et al. (2017) menyebutkan pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Peneliti mengajukan hipotesis:

H8: pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial stataement fraud*

9. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Opini auditor biasanya digunakan untuk menilai efektivitas kinerja di sebuah entitas serta digunakan untuk menilai keadaan laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen sudah *akuntabel* serta transparan atau belum (Aprilia, 2017). Ulfah et al (2017), yang pada hasil dinyatakan, opini auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diajukannya hipotesis:

H9: opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

10. Pergantian direksi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Disini posisi dari *Chief Executive Officer* (CEO), direksi, ataupun kepala divisi yang lainnya bisa menjadi faktor yang mengakibatkan adanya kecurangan, dikarenakan posisi yang bisa mempengaruhi orang lain guna melancarkan aksinya yaitu tindakan kecurangan (Annisya et al., 2016). Penelitian siddiq et al. (2017) perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diajukannya hipotesis:

H10: Pergantian dewan direksi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*.

11. Jumlah kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

CEO pasti memiliki wewenang yang lebih besar didalam mengelola perusahaan, sehingga memungkinkan munculnya peluang kepada manajemen atas untuk melakukan sebuah kecurangan (*fraud*) didalam penyajiab sebuah *financial statement* (Faidah &

Suwarti, 2018). Harto & Tessa G (2016) menyebutkan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H11: Jumlah kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

12. Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Sesuai dengan penelitian Chaney et al. (2011) yang menyebutkan koneksi politik mendorong adanya kecurangan laporan keuangan. Diajukannya hipotesis:

H12: Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di BEI tahun 2016-2018, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel 17 perusahaan, menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Jenis data yaitu data *crossection*. Bentuk wujud dari data diteliti yaitu laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Proses analisis data penelitian ini ialah untuk mengolah data dengan *software Minitab versi 18* analisis dengan regresi logistik. Berikut ini Tabel yang menggambarkan indikator dan pengukuran dalam penelitian ini:

Tabel 1. Indikator dan Pengukuran

No.	Indikator	Pengukuran	Measurement
1	Stabilitas Keuangan	ACHANGE	$= \frac{A_{th1} - A_{th0}}{A_{th0}} \times 100$ (Rusmana & Tanjung, 2019)
2	Target Keuangan	ROA (<i>return on assets</i>)	$= \frac{EAT}{TA}$ (Rusmana & Tanjung, 2019)
4	Kepemilikan Saham Institusi	OSHIP	$= \frac{h}{h_{yg}} \times 100$ (Akbar, 2017)
3	Tekanan Eksternal	Leverage	$et \text{ to} = \frac{T}{TA}$ (Rusmana & Tanjung, 2019)
5	Ketidakefektifan Pengawasan	BDOUT	$= \frac{h}{h}$ (Harto & Tessa G, 2016)

No.	Indikator	Pengukuran	Measurament
6	Kualitas Auditor Eksternal	<i>Dummy</i>	kode 1 KAP <i>BIG 4</i> dan kode 0 KAP <i>Non BIG 4</i> (Harto & Tessa G, 2016)
7	<i>Nature of Industry</i>	RECEIVABLE	$L = \frac{R}{-1} -$ (Faidah & Suwarti, 2018)
8	Pergantian Auditor	<i>Dummy</i>	kode 1 ada pergantian KAP selama periode 2016-2018, kode 0 tidak terjadi pergantian KAP (Harto & Tessa G, 2016)
9	Opini Auditor	<i>Dummy</i>	kode 1 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dan kode 0 untuk sebaliknya (Faidah & Suwarti, 2018)
10	Pergantian Direksi	<i>Dummy</i>	Kode 1 terjadi pergantian direksi selama periode 2016-2018 dan kode 0 tidak terjadi pergantian direksi (Faidah & Suwarti, 2018)
11	Jumlah Kemunculan Gambar CEO	Dilihat dari total foto terpampang dalam laporan tahunan	total foto CEO (Faidah & Suwarti, 2018)
12	Hubungan Politik	<i>Dummy</i>	Kode 1 jika ada jajaran direksi atau dewan komisaris mempunyai political connection dalam perusahaan setiap tahunnya selama tahun 2016-2018 dan kode 0 tidak terdapat hubungan poliik. (Wu et al., 2014)
13	<i>Financial statement fraud</i>	<i>Dummy</i>	kode 1 perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan dan kode 0 untuk perusahaan tidak menyajikan kembali laporan keuangan. (Tiffani & Marfuah, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic guna menganalisis hubungan antara variabel x terhadap variabel y, dilaksanakan uji hipotesis *software Minitab 18*. Hasil pengujian *regresi logistik* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

Term	Coef	SE Coef	VIF
Constant	-16,05	7,27	
Stabilitas Keuangan	0,637	0,265	19,83
Target Keuangan	42,7	21,4	3,60
Kepemilikan Saham	0,0269	0,0125	2,56
Tekanan Eksternal	-17,25	8,26	8,13
Ketidakefektifan Pengawasan	5,09	5,68	1,58
Kualitas Auditor	-1,73	1,77	2,00
<i>Nature Of Industry</i>	-3,14	1,23	8,59
Pergantian Auditor	0,78	1,63	1,41
Opini Auditor	20,14	7,81	14,70
Pergatian Direksi	-11,17	4,88	15,55
Jumlah Gambar CEO	1,498	0,745	3,44
Hubungan Politik	-16,80	6,89	33,44

Sumber: Pengolahan *Minitab18*

Diperoleh persamaan *regresi* sebagai berikut:

FSF = -16,05 + 0,637 * stabilitas keuangan (X_1) + 42,7* target keuangan (X_2) + 0,0269 * kepemilikan saham (X_3) -17,25 * tekanan eksternal (X_4) + 5,09 * ketidakefektifan pengawasan (X_5) -1,73 *kualitas auditor eksternal (X_6) -3,14 * nature of industry (X_7) + 0,78 * pergantian auditor (X_8) + 20,14 * opini auditor (X_9) - 11,17 * pergantian direksi (X_{10}) + 1,498 * jumlah kemunculan CEO (X_{11}) - 16,80 * hubungan politik (X_{12}). Dari data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

FSF= -16,05 + 0,637ACHANGE+ 42,7ROA + 0,0269OSHIP - 17,25 *Leverage*+ 5,09Ketidakefektifan pengawasan - 1,73Kualitas auditor - 3,14RECEIVABLE + 0,78Pergantian auditor + 20,14Opini auditor - 11,17Pergantian direksi + 1,498Jumlah gambar CEO - 16,80Hubungan Politik + e

Dari persamaan regresi di atas, bisa dijelaskan sebagai berikut ini:

1. *Constant (a)* = -16,05 yang memiliki arti terdapat pengaruh dari ke-12 rasio X_1 , X_2 , sampai dengan X_{12} , oleh sebab itu perusahaan akan mengalami *financial statement fraud* sebesar -16,05.

2. Stabilitas keuangan (X_1) dengan nilai 0,637 dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan stabilitas keuangan, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 0,637.
 3. Target keuangan (X_2) dengan nilai 42,7 yang dapat diartikan dimana kenaikan 1 satuan variabel target keuangan, akan menaikkan *financial statemen fraud* sebesar 42,7.
 4. Kepemilikan saham (X_3) dengan nilai 0,0269 yang berarti dengan kenaikan 1 satuan pada variabel kepemilikan saham, akan menaikkan *financial statemen fraud* sebesar 0,0269.
 5. Tekanan eksternal (X_4) dengan nilai -17,25 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel tekanan eksternal, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -17,25.
 6. Ketidakefektifan pengawasan (X_5) dengan nilai 5,09 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel ketidakefektifan pengawasan, bisa menaikkan *financial statement fraud* sebesar 5,09.
 7. Kualitas auditor eksternal (X_6) dengan nilai -1,73 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel kualitas editor eksternal, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -1,73.
 8. *Nature of industry* (X_7) dengan nilai -3,14 yang berarti bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel nature of industry, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -3,14
 9. Pergantian auditor (X_8) dengan nilai 0,78 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel pergantian auditor, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 0,78.
 10. Opini auditor (X_9) dengan nilai 20,14 yang berarti dengan kenaikan 1 satuan pada opini auditor, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 20,14.
 11. Pergantian direksi (X_{10}) dengan nilai -11,17, yang bisa diartikan dimana kenaikan 1 satuan pada variabel pergantian direksi, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -11,17.
 12. Jumlah kemunculan gambar CEO (X_{11}) dengan nilai 1,498 yang bisa diartikan dengan kenaikan 1 satuan pada jumlah kemunculan CEO, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 1,498.
-

13. Hubungan politik (X_{12}) dengan nilai -6,80 yang bisa diartikan dengan kenaikan 1 satuan pada variabel hubungan politik, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -16,80.

2. Uji Hipotesis Parsial

Perlu dilihat ialah nilai signifikan pada hasil *output* uji *regresi logistik software Minitab versi 18* dengan kaidah pengambilan keputusan jika $p\text{-value} < 0.05$, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Source	DF	Wald Test	
		Chi-Square	P-Value
Regression	12	8,81	0,719
Stabilitas Keuangan	1	5,79	0,016
Target Keuangan	1	3,97	0,046
Kepemilikan Saham	1	4,63	0,031
Tekanan Eksternal	1	4,36	0,037
Ketidakefektifan Pengawasan	1	0,80	0,371
Kualitas Auditor	1	0,95	0,329
Nature Of Industry	1	6,54	0,011
Pergantian Auditor	1	0,23	0,632
Opini Auditor	1	6,64	0,010
Pergantian Direksi	1	5,24	0,022
Jumlah Kemunculan CEO	1	4,05	0,044
Hubungan Politik	1	5,95	0,015

Sumber: Hasil Pengolahan *Minitab18*

Pada tabel memberitahu nilai signifikan, dijadikan patokan didalam diterima ditolaknya sebuah hipotesis. Penjelasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini:

Stabilitas keuangan (X_1) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Didasarkan kepada uji hipotesis menggunakan uji *regresi logistik* diperoleh temuan penelitian bahwa stabilitas keuangan berarah positif dibuktikan *coeff* bernilai 0,637 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$. H_1 yang berbunyi "Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*" diterima. Didukung oleh penelitian Tiffani & Marfuah (2015) menyatakan stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sihombing & Rahardjo (2014), Siddiq (2014) yang juga menyebutkan *financial stability* berpengaruh secara signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Kenaikan aset disebuah perusahaan bisa disebabkan karena adanya motivasi untuk meningkatkan aset karena aset tahun sebelumnya yang cenderung kecil, hal tersebut menjadi tekanan untuk perusahaan dan memicu manajemen.

Target keuangan (X_2) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Sesuai dengan uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik diperoleh temuan penelitian, target keuangan berarah positif dibuktikan *coeff* bernilai 42,7 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan *p-value* = 0,046 < 0,05. H_2 yang berbunyi "Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*" diterima. Widarti (2015) dan Putriasih (2016), menyebutkan dimana target keuangan yang dihitung menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Disebabkan oleh target yang ditetapkan oleh perusahaan membuat perusahaan selalu ingin mencapai target tersebut, agar bisa dilihat baik oleh para investor dan menarik perhatian. Dari hal tersebut perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, dimana jika laba dihasilkan perusahaan tidak sesuai target, maka manajemen bisa melakukan manipulasi atau bisa disebut laporan keuangan yang tidak wajar. Semua itu menunjukkan dimana semakin tinggi target keuangan yang tetapkan sebuah perusahaan sehingga tingkat kecurangan laporan keuangannya akan meningkat (Widarti, 2015).

Kepemilikan saham (X_3) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik diperoleh temuan penelitian, kepemilikan saham berarah positif dibuktikan hasil *coeff* yang bernilai 0,0269 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan *p-value* = 0,031 < 0,05. H_3 yang berbunyi "Kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*" diterima. Hasil pengujian membuktikan dimana OSHIP yang meningkat maka kemungkinan kecurangan semakin besar terjadi. Sesuai penelitian Faidah & Suwarti, (2018) dan Akbar, (2017) yang menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Saham yang dimiliki oleh pihak institusional tinggi sehingga membuat perusahaan merasa semakin tertekan. Disebabkan karena perusahaan disini tidak hanya bertanggung jawab kepada seorangan tetapi kepada institusi, sehingga keadaan perusahaan yang jika tidak stabil

akan memaksa perusahaan membuat laporan keuangan yang tidak benar atau laporan keuangan yang dimanipulasi, adanya tekanan.

Tekanan eksternal (X_4) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik diperoleh temuan penelitian bahwa tekanan eksternal berarah negatif dibuktikan hasil *coeff* yang bernilai -17,25 dan signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan *p-value* = 0,037 < 0,05. H_4 yang mengatakan “Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Rasio hutang dimiliki sebuah perusahaan bisa menggambarkan perbandingan dari besar hutang dan aset milik sebuah perusahaan. Sihombing & Rahardjo, (2014) bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian Harto & Tessa G, (2016) serta Faidah & Suwarti, (2018) yang mengatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal itu bisa disebabkan karena pendanaan perusahaan yang sebagian besar dananya didanai oleh hutang mulai semakin tinggi dibandingkan jumlah ekuitas perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Ketidakefektifan pengawasan (X_5) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Sesuai dengan uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik ditemukan ketidakefektifan pengawasan berarah positif dibuktikan hasil *coeff* bernilai 5,09 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan *p-value* = 0,371 > 0,05. H_5 yang menuliskan bahwa “Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” ditolak. Widarti (2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faidah & Suwarti (2018) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peran dari dewan komisaris tidak bisa dijadikan penilaian dalam kecurangan. Semakin maju sebuah negara, akan membuat kualitas SDM di perusahaan akan semakin baik. Karena kualitas SDM yang baik perusahaan mengurangi tugas dari dewan komisaris sebagai pengawas, sehingga peran dari dewan komisaris tidak bisa menjadi gambaran terjadinya *fraud*.

Kualitas auditor eksternal (X_6) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Sesuai uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik diperoleh temuan bahwa kualitas auditor berarah negatif dibuktikan hasil *coeff* bernilai -1,73 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Report* dengan *p-value* = 0,329 > 0,05. H_6 yang berbunyi “Kualitas auditor eksternal berpengaruh

signifikan terhadap *financial statement fraud*" ditolak. Tessa & Harto (2016), kualitas auditor (BIG) tidak berpengaruh didalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hanifa (2015) bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan dalam pendeteksian kecurangan. Eksternal audit harus mempunyai sebuah kemampuan serta keahlian didalam bidang akuntansi serta bidang keuangan yang berguna untu melakukan pendeteksian laporan keuangan yang berasal dari tindakan *fraudulent financial reporting* (Siddiq et al., 2017).

Nature of industry (X_7) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan *nature of industry* berarah negatif dibuktikan hasil *coeff* yang bernilai -3,14 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$. H_7 yang berbunyi "*nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*" diterima. Sihombing & Rahardjo (2014), Faidah & Suwarti (2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Bisa dikatakan bahwa peningkatan piutang akan memungkinkan perputaran kas memburuk, karena jumlah kas untuk pendanaan aktivitas operasional berkurang. Berbeda dengan Widarti (2015), dimana *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian Auditor (X_8) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan pergantian auditor berarah positif, dibuktikan dengan hasil *coeff* 0,78 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,632 > 0,05$. H_8 yang berbunyi "Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*" ditolak. Pergantian auditor bisa digunakan untuk menutup kecurangan yang sebelumnya dilakukan dan biasanya diganti auditor yang kualitasnya dibawah auditor sebelumnya, tetapi tidaklah semua perusahaan seperti itu, bisa saja pergantian auditor dikarenakan ingin mendapatkan auditor yang lebih baik. Sihombing & Rahardjo (2014) dan Tiffani & Marfuah (2015) yang sama menyebutkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opini Auditor (X_9) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan bahwa opini auditor memiliki arah positif dibuktikan dengan *coeff* bernilai 20,14 dan

berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$. H_9 yang berbunyi “opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Hal tersebut bisa menunjukkan sebuah penjabaran dimana sebuah opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas mampu menjabarkan adanya rasionalisasi dari seorang auditor ketika memberikan opininya, sehingga bisa dikatakan untuk mengatur razionalization didalam pendeteksian *financial statement fraud*. Sesuai penelitian Ulfah et. al (2017) opini auditor wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi (X_{10}) berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis menggunakan uji *regresi* logistik didapat bahwa pergantian direksi berarah negatif dibuktikan dengan hasil *coeff* bernilai -11,17 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$. H_{10} yang mengatakan “Pergantian dewan direksi perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*” diterima. Diadakannya pergantian direksi karena guna menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya karena biasanya direksi yang menggantikan akan bekerja dengan tidak maksimal dan tidak mengetahui kecurangan yang terjadi. Pergantian direksi bisa dikarena untuk sebuah upaya perusahaan didalam melakukan perbaikan kinerja dari direksi sebelumnya, yang mungkin direksi sebelumnya memiliki pemikiran yang negative dengan memanfaatkan jabatan yang dimiliki. Siddiq et al., (2017) menunjukkan proksi pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, Ulfah et. al (2017) juga mengatakan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Jumlah kemunculan gambar CEO (X_{11}) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan jumlah kemunculan gambar CEO berarah positif dibuktikan dengan hasil *coeff* yang bernilai 1,498 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,044 < 0,05$. H_{11} “jumlah kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Kemunculan foto CEO dilaporan keuangan termasuk dalam proksi *arrogance*. Kecenderungan CEO menampilkan gambar didalam laporan perusahaan adalah ingin dikenal dengan meunjukkan citra baik yang bisa dikatakan sebuah sikap arogan. CEO bisa melakukan kecurangan karena kearoganan atas jabatan yang yang dimilikinya. Harto & Tessa G,

(2016) bahwa variabel jumlah kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan Politik (X_{12}) ⁴ berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan hubungan politik berarah negatif dibuktikan dengan *coeff* bernilai -16,80 secara signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan *p-value* = 0,015 < 0,05. H_{12} yang berbunyi “hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*” diterima. Chaney et al., (2011) yang menyatakan *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, akan tetapi penelitian Wu et al., (2014) menyatakan bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi *financial statement fraud*, karena menurutnya perusahaan yang melakukan *political connection* cenderung tidak melakukan kecurangan karena mudahnya mereka memperoleh dana untuk operasional perusahaan. Jadi bisa disimpulkan tidak semua perusahaan yang memiliki koneksi politik itu melakukan *financial statemen fraud*.

KESIMPULAN

Dari semua penjelasan diatas bisa didapatkan sebuah kesimpulan, dimana dari ke-12 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sisanya 9 variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham institusi, tekanan eksternal, nature of industry, opini auditor, pergantian direksi, kemunculan gambar CEO dan hubungan politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2017). *The determination of fraudulent financial reporting causes by using pentagon theory on manufacturing companies in indonesia*. 14(5), 106–113.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*. 7(2), 147–162

- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(99), 397–407.
- Harto, P., & Tessa G, C. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21
- Lano, P. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(1).
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3).
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). *identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di bursa efek indonesia*. 21.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, 1–14
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.
- Surjaatmaja, L. (2018). Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 945
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–417.
- widarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(99), 229–244.
- Wu, W., Johan, S. A., & Rui, O. M. (2014). Institutional Investors, Political Connections, and the Incidence of Regulatory Enforcement Against Corporate Fraud. *Journal of Business Ethics*, 134(4), 709–726.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamon d. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.

32_(REAS) Review of Accounting and Business _ Vol 1 No 1 (2020)

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	2%
3	www.unisbank.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unair.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes off

Exclude bibliography off

Exclude matches off